

**STUDI TENTANG SULAMAN KEPALA PENITI
DI NARAS KOTA PARIAMAN**

SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan (S1) pada Program Studi Pendidikan Kesejahteraan Keluarga
Di Jurusan Ilmu Kesejahteraan Keluarga
Universitas Negeri Padang*



Oleh:

**RESFA YULES
NIM.17075036/2017**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN KESEJAHTERAAN KELUARGA
JURUSAN ILMU KESEJAHTERAAN KELUARGA
FAKULTAS PARIWISATA DAN PERHOTELAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2022**

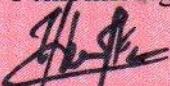
PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Judul : Studi Tentang Sulaman Kepala Peniti di Naras Kota Pariaman
Nama : Resfa Yules
NIM : 17075036/ 2017
Program Studi : Pendidikan Kesejahteraan Keluarga
Jurusan : Ilmu Kesejahteraan Keluarga
Fakultas : Pariwisata dan Perhotelan

Padang, 21 Januari 2022

Disetujui oleh:

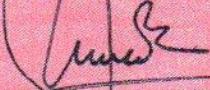
Pembimbing,



Dr. Yusmerita, M.Pd

NIP.19610610 198503 2001

Ketua Jurusan



Sri Zulfia Novrita, S. Pd, M.Si

NIP.19761117 200312 2002

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Nama : Resfa Yules
NIM : 17075036

Dinyatakan Lulus setelah mempertahankan Skripsi di depan Tim Penguji
Program Studi Pendidikan Kesejahteraan Keluarga
Jurusan Ilmu Kesejahteraan Keluarga
Fakultas Pariwisata dan Perhotelan
Universitas Negeri Padang
Dengan judul:

Studi Tentang Sulaman Kepala Peniti di Naras Kota Pariaman

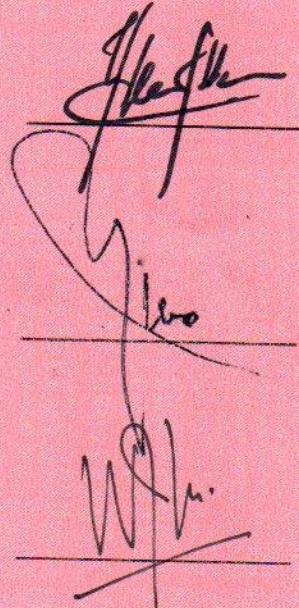
Padang, 21 Januari 2022

Tim Penguji

Tanda Tangan

1. Ketua : Dr. Yusmerita, M. Pd

1.

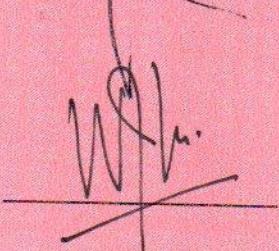


2. Anggota : Dr. Yuliarma,, M. Ds

2.

3. Anggota : Weni Nelmira, S. Pd, M. Pd.T

3.





SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Resfa Yules

NIM/TM : 17075036

Program Studi : Pendidikan Kesejahteraan Keluarga

Jurusan : Ilmu Kesejahteraan Keluarga

Fakultas : Pariwisata dan Perhotelan

Dengan ini menyatakan bahwa Skripsi saya dengan judul :

Studi Tentang Sulaman Kepala Peniti di Naras Kota Pariaman

Adalah benar merupakan hasil karya saya dan bukan merupakan plagiat dari karya orang lain. Apabila sesuatu saat terbukti saya melakukan plagiat maka saya bersedia diproses dan menerima sanksi akademis maupun hukum sesuai dengan hukum dan ketentuan yang berlaku, baik di institusi UNP maupun di masyarakat Negara.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan rasa tanggung jawab sebagai anggota masyarakat ilmiah.

Diketahui,
Ketua Jurusan IKK FPP UNP

Sri Zulfia Novrita, S. Pd, M.Si
NIP.19761117 200312 2002

Saya yang menyatakan,



Resfa Yules
NIM. 17075036

ABSTRAK

Resfa Yules, 2022: Studi tentang Sulaman Kepala Peniti di Naras Kota Pariaman, Skripsi, Jurusan Ilmu Kesejahteraah Keluarga, Universitas Negeri Padang.

Sulaman kepala peniti yang ada di Naras Kota Pariaman dikenal sebagai salah satu sulaman khas di Naras Kota Pariaman, pada hal ini merupakan suatu aset budaya daerah yang penting untuk diperkenalkan dan dapat menjadi salah satu kerajinan tangan yang memperkenalkan kekayaan budaya Naras Kota Pariaman dan Sumatra Barat pada umumnya. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan desain motif sulaman kepala peniti, teknik pembuatan sulaman kepala peniti, dan kombinasi warna sulaman kepala peniti.

Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Dalam penelitian ini informan meliputi : Pemilik Usaha Sulaman dan pengrajin Usaha Sulaman yang mengetahui tentang desain motif sulaman kepala peniti, teknik pembuatan sulaman kepala peniti, dan kombinasi warna sulaman kepala peniti di Naras Kota Pariaman. Selanjutnya data di kaji dan dianalisa dengan langkah-langkah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data dilakukan dengan triangulasi.

Hasil penelitian ini diketahui bahwa desain motif sulaman kepala peniti terdiri atas ragam hias bantuk naturalis (bunga mawar, bunga melati, daun, kaluak paku dan tangkai), desain motif bentuk geometris (bulat/ titik) dan desain motif bentuk dekoratif (segitiga ada bunga, ada daun dan tangkai) kombinasi warna yang digunakan kombinasi warna monokromatis dan kombinasi warna analogus, pembuatan sulaman kepala peniti dimulai dari menyediakan alat dan bahan, menciplak motif, menyulam motif dengan benang cap keris menggunakan tusukan kepala peniti, selanjutnya proses finishing dengan merapikan kain yang sudah disulam.

Kata Kunci: Sulaman Kepala Peneliti, Motif, Warna, Teknik.

KATA PENGATAR

Puji Syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT atas segala rahmat dan karunia-Nya yang telah memberikan kemudahan pada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Studi tentang Sulaman Kepala Peniti di Naras Kota Pariaman”

Skripsi ini merupakan salah satu syarat guna menyelesaikan pendidikan program S1 untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Kesejahteraan Keluarga Jurusan Ilmu Kesejahteraan Keluarga Konsentrasi Pendidikan Tata Busana Fakultas Pariwisata dan Perhotelan Universitas Negeri Padang. Selama penulisan skripsi ini penulis banyak mendapatkan bantuan, bimbingan, arahan dan dorongan dari berbagai pihak, untuk itu pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada :

1. Ibu Dr.Yusmerita, M.Pd selaku pembimbing yang telah banyak membantu penulis terutama membimbing dan memberikan arahan dalam menyelesaikan skripsi ini.
2. Tim penguji Skripsi yang telah bersedia meluangkan waktu dalam menguji serta membimbing penulis untuk kesempurnaan skripsi yakni ibuk dosen Dr. Yuliarma, M.Ds dan ibuk dosen Weni Nelmira, S.Pd.T
3. Ibu Dra. Ernawati, M.Pd, Ph.D selaku Dekan Fakultas Pariwisata dan Perhotelan Univeristas Negeri Padang.
4. Ibu Sri Zulfi Novrita, S.Pd, M.Si selaku Ketua Jurusan Ilmu Kesejahteraan Keluarga Fakultas Pariwisata dan Perhotelan Univeristas Negeri Padang.

5. Teristimewa untuk kedua orang tua yaitu bapak Fakhrurrazy dan ibu Yurnalis serta keluarga yang selalu memberikan do'a dan semangat serta dorongan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Seluruh dosen Program Studi Pendidikan Kesejahteraan Keluarga Fakultas Pariwisata dan Perhotelan Univeristas Negeri Padang.
7. Seluruh pihak yang tidak bisa di sebutkan satu persatu yang sudah membantu dan memberikan dukungan.

Semoga semua bantuan yang telah diberikan balasaan ibadah disisi Allah SWT. Penulis telah berusaha semaksimal mungkin dalam menyelesaikan tugas ilmiah ini sesuai dengan aturan dan ketentuan yang berkah, namun apabila terdapat kekurangan penulis mengharapkan kritik dan saran dari pembaca demi kemajuan ilmu pengetahuan dan penyempurnaan skripsi ini. Semoga karya ini dapat memberikan manfaat bagi kita semua.

Padang, Desember 2021

Resfa Yules
NIM : 17075036

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Fokus Penelitian	5
C. Rumusan Masalah	5
D. Tujuan Penelitian	6
E. Manfaat Penelitian	6
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Kajian Teori	8
1. Sulaman	8
2. Sulaman Kepala Peniti	12
3. Desain Motif	13
4. Kombinasi Warna	26
5. Teknik Sulaman	30
B. Kerangka Konseptual	37
BAB III METODELOGI PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	39
B. Lokasi Penelitian	40
C. Jenis Data	40
D. Informan Penelitian	41
E. Teknik dan Alat Pengumpulan Data	43
F. Insrtumen Penelitian	45
G. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data	47
H. Teknik Analisis Data	50

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian	53
B. Temuan Umum.....	53
C. Temuan Khusus.....	58

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	84
B. Saran.....	85

DAFTAR PUSTAKA 87**LAMPIRAN.....** 91

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Kisi- kisi Intrument Penelitian	46
2. Luas Pariaman Utara.....	56
3. Data Penduduk Pariaman Utara	57

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Ragam Hias Naturalis	17
2. Pola Hias Geometris.....	18
3. Pola Hias Dekoratif.....	19
4. Pola Hias Tabur.....	21
5. Pola Pinggiran berdiri	22
6. Pola pinggiran bergantung	22
7. Pinggiran berjalan	22
8. Pola Pinggiran memanjang	22
9. Pola mengisi bidang segitiga sama sisi	24
10. Mengisi bidang segitiga sama sisi.....	24
11. Pola mengisi bidang lingkaran/oval	25
12. Kain Satin.....	33
13. Kain Tafeta.....	33
14. Pemidang.....	33
15. Gunting Kain.....	34
16. Gunting Benang	34
17. Alat Tulis Mengambar	34
18. Kertas Minyak.....	35
19. Kertas Karbon	35
20. Nomor Warna Benang.....	36
21. Kerangka Konsensual	38
22. Peta Administrasi Pariaman Utara	54
23. Bentuk Desain Motif	60
24. Bentuk Desain Motif	61
25. Pola Pinggiran Bergantung	64
26. Pola Pinggiran Berdiri.....	65
27. Pola Pinggiran memanjang	65
28. Pola mengisi bidang	65

29. Pola mengisi bidang segiempat.....	66
30. Sulaman Kepala Peniti kombinasi warna polikromatis	68
31. Sulaman Kepala Peniti kombinasi warna polikromatis	68
32. Sulaman Kepala Peniti kombinasi warna polikromatis	69
33. Sulaman kepala peniti kombinasi warna analogus.....	70
34. Sulaman kepala peniti kombinasi warna analogus.....	70
35. Motif yang sudah di pindahkan ke bahan	75
36. Tusukkan jarum dari bagian bawah	77
37. Lalu benang di putar kan ke jarum.....	78
38. Lalu tusukkan jarum kembali ke kain	78

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Panduan Observasi	91
2. Panduan Wawancara	93
3. Daftar Infoman	97
4. Lampiran Hasil Wawancara	99
5. Dokumentasi Penelitian	116

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kebudayaan yang dimiliki oleh Sumatera Barat begitu beraneka ragam. Salah satu dari keberagaman budaya tersebut terdapat di Kota Pariaman. Hasil kebudayaan yang ada di Kota Pariaman juga begitu banyak, khususnya yang bergerak dibidang kriya tekstil salah satunya adalah sulaman. Kerajinan sulaman diproduksi oleh masyarakat di desa Nareh, desa ini juga merupakan pusat memproduksi sulaman. Selain itu kerajinan sulaman merupakan salah satu andalan sektor ekonomi di Kota Pariaman. Menurut Sativa Aswar (1999:18) memaparkan bahwa: " Sulaman merupakan hal yang tidak asing bagi kaum perempuan di Sumatra Barat. Sulaman dahulu dianggap sebagai seni kerajinan keterampilan tangan bagi masyarakat yang ditemukan sekitar 600-1225 tahun yang lalu."

Bicara tentang kerajinan sulaman ini, maka tidak lengkap jika tidak menyebutkan nama sebuah desa yang menjadi pusat produksinya. Nama kampung tersebut adalah Naras atau Nareh dalam dialek setempat yang terletak di Kecamatan Pariaman Utara, Kota Pariaman merupakan wilayah pemekaran dari Kabupaten Padang Pariaman yang dibentuk dengan berlakunya Undang-undang No. 12 tahun 2002. Secara geografis Kota Pariaman terletak di pantai barat pulau Sumatera dan berhadapan langsung dengan Samudra Hindia. Batas wilayah Kota Pariaman yaitu sebelah utara berbatas dengan Kabupaten Padang Pariaman, sebelah selatan berbatas dengan

Kabupaten Padang Pariaman, sebelah timur berbatas dengan Kabupaten Padang Pariaman, dan sebelah barat berbatas dengan Samudra Hindia.

Kota Pariaman terdiri dari tiga kecamatan, yaitu Kecamatan Pariaman Utara dengan kota kecamatan Nareh, Nareh terletak di Kecamatan Pariaman Utara, Kota Pariaman, sekitar 5kilometer dari pusat kota Pariaman, sehingga sangat mudah di jangkau. Selain itu letaknya berada di sepanjang garis pantai yang merupakan daerah wisata Kota Pariaman. Naras juga merupakan lintasan beberapa daerah seperti Lubuk Basung, Pasaman, Tiku dan sebagainya. Kenyataan tersebut di manfaatkan oleh pengrajin sulaman dengan membuat toko atau *show room* untuk memamerkan berbagai macam produk sulaman. Masyarakat desa ini menjalankan usaha kerajinan sulam tradisional secara turun temurun yang hampir keseluruhan pengrajinya yaitu perempuan di pariaman terutama daerah Naras yang menjadi pusat sulaman dan daerah lain seperti Mangguang, Nareh Hilir, Nareh Satu, Balai Naras dan Padang Birik-birik. Tenaga pengrajin sulaman yang ada di Naras dan sekitarnya menganggap dan merasakan bahwa pekerjaan menyulam ini dimulai dari usia belia sampai tua. Hal ini membuat motif sulaman yang dibuat para pengrajin sangat rapi, detail, dan kualitasnya terjaga meskipun dibuat secara manual.

Seiring tinggi permintaan pasar para pengrajin Naras membuat berbagai jenis variasi produk dan motif sulaman. Kini produk sulaman di Naras pun semakin bervariasi, mulai dari busana pengantin, gaun, selendang, busana muslim, mukena, bed cover, sandal, hingga beraneka jenis tas tersedia di sana.

Yang menjadi salah satu sulaman khas Pariaman, yaitu sulaman kapalo samek dan sulaman benang emas di Nareh. Kerajinan tersebut didukung oleh Reni Mukhlis, istri Walikota Pariaman. Sulaman pengrajin Kota Pariaman sungguh memukau karena daya tarik dalam paduan ragam hias Pengrajin sulaman kapalo samek dan benang emas di Nareh Kota Pariaman merupakan kekhasan Pariaman yang tidak ada di tempat lain.

Sulaman kapalo samek dilihat dari segi motif, kombinasi warna dan teknik pembuatanya memiliki ciri khas dan karakteristik tersendiri. Sampai saat ini produksi sulaman kepala peniti atau kapalo samek masih merupakan sulaman unggulan setelah sulaman benang emas yang ada di Naras. Sedangkan untuk kombinasi warna memiliki konsep artistik, yang semata-mata dibuat tidak hanya untuk dilihat keindahannya dan untuk pemuas mata, namun juga memiliki fungsional sebagai produk baju, selendang, lenen rumah tangga dan lain sebagainya.

Namun pada penelitian ini peneliti tertarik untuk meneliti salah satu sulaman khas pariaman tersebut yang mana yaitu sulaman kapalo samek yang menarik untuk ditulis dan ketahui. Karena memiliki keindahan pada motif ragam hias yang digunakan dan teknik pembuatanya yang sulit dibandingkan dengan sulaman jenis lainnya.

Industri Sulaman Indah Mayang, Sulaman Elok Yun dan Sulaman Tiga Saudara merupakan tiga dari sekian banyak industry sulaman yang ada di Nareh yang memproduksi sulaman Kapalo Samek atau lebih dikenal dengan sulaman kepala peniti. Sulaman ini dikerjakan oleh pengrajin yang proses

pengerjaanya membutuhkan waktu yang cukup lama hanya untuk menghasilkan satu produk sulaman yang diinginkan.

Sulaman Kapalo Samek dikenal karena keunikan dan keindahan bentuknya yang mirip dengan kepala peniti yang dapat dilihat sebagai hiasan pada baju kurung, baju blouse, jilbab dan kebaya yang di produksi oleh industry sulaman yang ada Nareh. Sulaman kapalo samek merupakan sulaman yang eksklusif dikarenakan proses pengerjaanya yang rumit dan lama dibandingkan dengan jenis sulaman tangan lainnya.

Menurut pendapat ibu Yuhaida selaku pemilik Usaha Sulaman Elok Yun (Jumat 29 Oktober 2021), beliau mengungkapkan bahwa:

“Sulaman yang menjadi ciri khas di Nareh itu sulaman kapalo samek jo banang ameh, sulaman kapalo samek ko termasuk kebudayaan urang minang untuk pakaian saat acara-acara adat”

“Sulaman yang menjadi ciri khas di Nara itu sulaman kepala penti dan benang emas, sulam kepala peniti ini termasuk kebudayaan orang minang untuk pakaian saat acara-acara adat.”

Berdasarkan uraian latar belakang diatas diatas dapat disimpulkan bahwa Kurangnya informasi dan bahan bacaan tentang sulaman kepala peniti di Naras Kota Pariaman, menyebabkan masyarakat seperti kaum muda khususnya di Kabupaten Naras Kota Pariaman banyak yang tidak mengatahui warisan budaya yang seharusnya terus di kembangkan agar warisan budaya ini tidak punah nantinya, dan juga agar generasi muda dapat berinovasi lebih untuk kemajuan warisan budaya ini. Permasalahan ini juga dikhawatirkan akan menghilangkan nilai budaya yang selama ini telah melekat pada motif, kombinasi dan teknik sulaman kepala peniti yang ada di Naras Kota Pariaman, Selain itu tentang sulaman kepala peniti belum banyak ditulis dan diteliti oleh

orang. Dengan adanya tulisan atau bacaan ini diharapkan masyarakat baik di daerah Naras atau di luar daerah yang masih kurang mengenal keistimewaan dari Sulaman Kepala peniti, bisa mengetahuinya dengan baik dan benar.

Berdasarkan permasalahan di atas penulis melakukan penelitian dengan judul **“Studi tentang Sulaman Kepala Peniti di Naras Kota Pariaman”** untuk mengetahui desain motif, kombinasi warna dan teknik untuk membuat sulaman Kepala Peniti di Naras Kota Pariaman, Untuk menjawab permasalahan yang telah dikemukakan diatas maka penelitian ini bertujuan untuk mengkaji lebih lanjut mengenai sulaman kepala peniti yang ada di Naras Kota Priaman.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, maka penelitian ini di fokuskan pada Sulaman Kepala Peniti di Naras Kota Pariaman, meliputi desain motif ragam hias, kombinasi warna pada Sulaman Kepala Peniti di Naras Kota Pariaman, teknik pembuatan pada Sulaman Kepala Peniti di Naras Kota Pariaman.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan fokus penelitian di atas, maka penulis merumuskan masalah penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana desain motif yang digunakan di Sulaman Kepala Peniti di Naras Kota Pariaman?

2. Bagaimana kombinasi warna pada Sulaman Kepala Peniti di Naras Kota Pariaman?
3. Bagaimana teknik pembuatan pada Sulaman Kepala Peniti di Naras Kota Pariaman?

D. Tujuan Penelitian

Penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan desain motif ragam hias yang digunakan di Sulaman Kepala Peniti di Naras Kota Pariaman.
2. Mendeskripsikan kombinasi warna pada pembuatan Sulaman Kepala Peniti di Naras Kota Pariaman.
3. Mendeskripsikan teknik pembuatan Sulaman Kepala Peniti di Naras Kota Pariaman.

E. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian maka hasil dari penelitian ini dapat bermanfaat secara teoritis maupun secara praktis. Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoris

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat bermanfaat sebagai bahan kajian dan ilmu pengetahuan dalam bidang kerajinan sulaman mengenai Sulaman Kepala Peniti di Naras Kota Pariaman.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Mahasiswa

Memberikan pengalaman tersendiri bagi peneliti untuk mengembangkan pengetahuannya di bidang kerajinan sulaman tangan.

Selain itu, manfaat dari penelitian ini juga dapat dirasakan oleh para mahasiswa terutama bagi mahasiswa Tata Busana UNP sebagai sumber belajar untuk menambah ilmu pengetahuan di bidang kerajinan sulaman tangan.

b. Bagi Perguruan Tinggi

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pengetahuan bagi program studi Pendidikan Kesejahteraan Keluarga UNP berupa informasi dibidang kerajinan Sulaman Kepala Peniti

c. Bagi Pemerintah Kota Pariaman

Penelitian ini sebagai invetaris untuk daerah Kota Pariaman dan mengangkat nama daerah Kota Pariaman serta memperkenalkan kepada masyarakat luas tentang Sulaman Kepala Peniti di Naras Kota Pariaman.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Pengertian Studi

Kamus Besar Bahasa Indonesia mendefinisikan pengertian studi adalah penelitian ilmiah, kajian, telaahan, sedangkan eksplorasi adalah penjelajahan lapangan dengan tujuan memperoleh pengetahuan lebih banyak.

2. Sulaman

Sulaman ialah ragam hias cantuman yang berbentuk jalinan benang di atas kain. Umumnya sulaman dibuat untuk menghias bagian-bagian tertentu pada kain, seperti pinggiran, sambungan, dan sudut-sudut tertentu yang penting untuk di hias. Dari tinjauan sejarah disebutkan bahwa pengaruh terbesar budaya tradisi cina, kain yang terbuat dari serat yang halus di Asia Tenggara adalah karena adanya jalur perdagangan laut dari dataran Cina menuju India, Madagaskar dan terus ke benua Eropa. Selain melewati jalur Sutra dari dataran Cina menuju Eropa lewat Persia dan Konstantinopel. Pengaruh sulaman Cina terus meluas hingga ke Yunani dan Romawi, Siberia, Palmira, dan Siria.

Sulaman telah dikenal sejak 14 abad Sebelum Masehi oleh bangsa Mesir. Hal itu terbukti dengan adanya peninggalan sulaman benang yang terbuat dari tumbuh-tumbuhan pada kulit binatang. Pada beberapa masyarakat tradisional, ada kebiasaan bahwa gadis-gadis yang akan menikah harus

menyulam baju atau kainnya sendiri untuk upacara perkawinannya. Sulaman, dalam kamus bahasa Indonesia sulam diartikan 'suji" atau 'tekad (Poerwadarminta; 1996:100).

Dalam bahasa Sunda, menyulam disebut 'ngabordeI ' yang berarti membuat hiasan pada kain dengan bermacam benang berwarna (Kamus Umum Bahasa Sunda; 1976:64). Sulaman menurut Bernice Barsky dalam buku Aneka Hobi Rumah Tangga adalah Sulaman pemula merupakan contoh sulam - menyulam dewasa ini. Dengan gambar pemandangan, huruf, angka, serta bunga hiasan pinggir yang kebanyakan dikerjakan dengan setik silang pada kain tenunan lurus - sebagian besar muncul dari perkembangan yang terjadi di Amerika dan Inggris antara tahun 1753 dan 1840 (Suwargono Wirono; 1984: 57).

Menurut Wacik (2012) "Sulaman adalah suatu bentuk seni atau kerajinan menghias bahan (dapat berupa kulit, kain atau bahan lainnya) dengan menggunakan benang dan jarum membentuk desain yang beragam.". Menurut (Sativa, 1999:18) "Sulaman ialah ragam hias cantuman yang berbentuk jalinan benang di atas kain, sulaman adalah hasil menghias kain atau bahan lainya dengan kiat menjahit menggunakan jarum dan benang." Sedang menurut Aswar (1999:18) menyatakan bahwa "sulaman ialah ragam hias cantuman yang berbentuk jalinan benang di atas kain, umumnya sulaman dibuat untuk menghias bagian-bagian tertentu pada kain seperti pinggiran, sambungan, sudut yang dipandang perlu untuk dihias". Menurut Yuliarma (2013:19) "salah satu teknik menghias busana adalah dengan sulaman, teknik

sulaman dibedakan dengan teknik bordir berdasarkan alat yang digunakan, sulaman hanya menggunakan tangan sedangkan bordir dengan menggunakan mesin”.

Menyulam adalah suatu teknik keterampilan yang dimiliki oleh seseorang dalam mengembangkan kreativitas untuk membuat media kerajinan yang berbentuk gambar atau pola yang terdapat pada kain sebagai penghias dan memberikan suatu keindahan diantara sisi-sisi kain. Tak asing rasanya mendengar kata menyulam, bagi sekian banyak orang yang mendengar, tak heran kebiasaan menyulam sudah menjadi tradisi dalam pembuat kerajinan kain dan memberikan tampilan warna serta motif yang mewah bagi penggunaan kain dengan teknik dan keterampilan yang akan membuatnya lebih sempurna. Menurut Amri (2004:2) bahwa “Menyulam adalah pekerjaan menghias kain yang menggunakan benang sulaman dan jarum sebagai alat menyulamnya.”

Indira (2011) mengemukakan bahwa “menyulam adalah seni atau keterampilan menghias kain atau bahan lain dengan benang atau kawat menggunakan jarum. Menyulam dapat juga dilakukan pada media kulit dengan dihiasi ornament lain, seperti mutiara, mote-mote, atau manik- manik, dan payet.” Wasia (2009:25) mengatakan bahwa “Menyulam merupakan seni sulam yang menjadikan suatu penampilan permukaan kain menjadi lebih indah menggunakan benang secara dekoratif”. Sedangkan Budiyono (2008:177) berpendapat bahwa “Sulaman tangan yaitu sulaman yang proses pembuatanya dikerjakan dengan tangan. Sulam yang dikerjakan dengan

tangan jenis tusuk yang dipakai lebih banyak variasinya sehingga kita lebih leluasa dalam memilih jenis tusuk untuk membuat hiasan sesuai dengan kreativitas kita”.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, sulaman adalah pekerjaan menjahit yang dilakukan bertujuan untuk memperindah dan meningkatkan nilai jual suatu kain menjadi produk yang memiliki kualitas dan harga yang tinggi, dan dapat disimpulkan bahwa sulaman tangan adalah pekerjaan menjahit yang bertujuan untuk untuk memperindah suatu kain dengan menggunakan berbagai teknik tusuk hias dan motif yang indah.

Dalam membuat suatu sulaman langkah awal yang di kerjakan yaitu mendisain motif sulaman. Menurut Suhersono (2004:11) menyatakan desain zadalah “penataan atau penyusunan suatu garis, bentuk, warna dan figure yang di ciptakan agar mengandung nilai-nilai keindahan”. Selanjutnya Ernawati (2008:387) yang mengatakan bahwa: “Adapun jenis-jenis bentuk motif hias yang dapat digunakan untuk menghias bidang atau benda yaitu: bentuk naturalis, bentuk geometris dan bentuk dekoratif”.

Sulaman tangan sendiri sudah lama dikenal di Indonesia. Sejatinya, sejak hadirnya mesin bordir, menyulam tak perlu lagi dikerjakan menggunakan tangan. Meskipun adanya mesin bordir, sulaman tangan tetap mempunyai kelebihan yang tidak dimiliki oleh mesin bordir. Sulaman tangan tidak hanya berfungsi untuk hiasan taplak meja, tas, sapu tangan atau baju saja. Sulaman tangan juga bisa digunakan sebagai penghias ruangan dengan menggunakan pembidang/ ring.

Sedangkan menurut Yusmerita (1992:24-75) yang mengatakan bahwa jenis-jenis sulaman yang pengerjaannya menggunakan alat jarum tangan adalah:

“Sulaman fantasi, sulaman pipih, sulaman Hongkong/Cina, sulaman Perancis, sulaman bayangan, aplikasi, inkrustasi, melekatkan benang, melekatkan payet dan manik-manik, terawang Persia, terawang putih/suji putih, terawang fillet, terawang Bandung, terawang hardanger, suji Inggris/ terawang Inggris, richelieu, kruissteek, asisi, smock yang dikerut/smock Inggris dan smock yang dihubungkan/smock Amerika”

Selanjutnya diperkuat oleh pendapat Wildati (2012:9) mengatakan:

“Jenis-jenis sulaman adalah sulaman fantasi, sulaman pipih,sulaman, hongkong/suji cair, sulaman prancis, sulaman bayangan,sulaman timbul, sulaman pita, sulaman kruistek, sulaman asisi, sulaman tepestry, aplikasi cina, aplikasi, persia, aplikasi bayangan, sulaman inkrustasi, sulaman benang emas, sulaman quilting, terawang hardanger, terawang inggris, terawang richeliu, terawang fillet, terawang putih, terawang bandung, terawang persia, smock, amerika dan smock inggris.”

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa sulaman tangan adalah suatu kegiatan menghias kain yang menggunakan benang secara dekoratif di atas permukaan bahan lainnya yang proses pembuatannya dikerjakan dengan tangan dengan menggunakan beberapa benang yaitu benang sulam.

Teknik membuat sulaman tangan ada 2 yaitu sulaman teknik mengatur benang secara dekoratif dan teknik lekapan. Sulaman dengan teknik mengatur benang secara dekoratif ada 5 adalah sulaman bayangan, sulaman timbul, sulaman fantasi, sulaman pipih dan sulaman pita. Sedangkan sulaman dengan teknik lekapan ada 1 yaitu sulaman melekatkan payet dan manik-manik.

3. Sulaman Kepala Peniti

Sulaman tusuk kepala peniti adalah "sulaman yang mempunyai bentuk simpul atau bentuk kepala peniti, bulat-bulat yang tersusun berjajar mengikuti motif yang telah ada, (Yusmerita, 2002:70)". Sulaman tusuk kepala peniti ini dikerjakan dengan cara melilit-lilitkan benang (melingkar) pada jarum lalu ditusukkan kembali pada tusukan pertama. Sedangkan Gosttelow's (1978:133) berpendapat "Tusuk kepala peniti adalah sulaman dengan teknik menyimpulkan benang kedasar kain, sulaman ini dibentuk dengan melilit-lilitkan benang dengan beberapa lilitan secara teratur sehingga membentuk bulatan seperti kepala peniti".



Gambar 1: Sulaman Kepala Peniti
Sumber: Yuliarma 2016

Dari pendapat diatas dapat di simpulkan sulaman kepala peniti adalah sulaman yang bentuknya simpul atau seperti kepala peniti yang di kerjakan dengan melilitkan benang pada jarum secara teratur sehingga berbentuk bulatan seperti kepala peniti.

4. Desain Motif

a. Pengertian Desain

Desain berasal dari bahasa Inggris (design) yang berarti “rancangan, rencana atau reka rupa”. Dari kata design munculah kata desain yang berarti mencipta, memikir atau merancang”. Dalam membuat sulaman langkah awal yang dikerjakan yaitu mendesain motif sulaman. Kamus Besar Bahasa Indonesia (2007:135): “pengertian bentuk adalah wujud yang ditampilkan merupakan beberapa garis bersama bidang, kemudian digabungkan menjadi satu yang menghasilkan bentuk tertentu dari sebuah benda”. Eswendi dalam Sari (2014:14-15) mengemukakan bahwa bentuk dasar motif dan ragam hias dapat dikelompokkan menjadi tiga kelompok besar, yaitu Motif Hias Geometris, Motif Hias Bentuk Alam, Motif Hias Berbagai Bentuk. Menurut Suhersono (2004:11) menyatakan desain adalah “penataan atau penyusunan suatu garis, bentuk, warna dan figure yang diciptakan agar mengandung nilai-nilai kaindahan”. Menurut rosma (2004:123) “Desain merupakan bentuk rumusan dari suatu proses pemikiran, yang dituangkan dalam wujud gambar sebagai pengalihan gagasan konkret perancangannya”.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa desain adalah rancangan, rencana, penataan berbagai garis, bentuk, warna dan figur yang merupakan suatu hasil pemikiran dari desainer yang dituangkan dalam wujud gambar untuk menghasilkan suatu produk.

b. Pengertian Motif

Motif merupakan ornamen (hiasan), ornamen berasal dari kata Yunani yaitu dari kata ornare yang artinya hiasan atau perhiasan (Soepratno. 1984:11). Pengertian motif menurut Suhersono (2006:10) “motif adalah desain yang dibuat dari bagian-bagian bentuk berbagai macam garis atau elemen-elemen yang terkadang begitu kuat dipengaruhi bentuk-bentuk stilasi dan benda dengan gaya dan ciri khas tersendiri”. Menurut Saiman (1997:49) bahwa motif adalah “desain yang dibuat dari bagian-bagian bentuk, berbagai macam garis atau elemen-elemen yang terkadang begitu kuat dipengaruhi oleh bentuk-bentuk situasi alam, benda dengan gaya dan cirri khas tersendiri”. Menurut Yuliarma (2013:47) “Motif adalah pola ukuran yang buat dalam sebuah rancangan atau desain ragam hias”. Sedangkan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI, 2002:666) menyatakan “arti kata motif adalah corak atau pola”. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa motif adalah suatu corak atau pola. Pengertian motif pada ragam hias busana dapat diartikan sebagai corak atau pola yang telah diberi gambar pada suatu bidang kain.

Jadi dapat disimpulkan bahwa motif adalah suatu bentuk dengan desain hiasan yang dipengaruhi oleh bentuk dari benda-benda, dengan gaya dan memiliki ciri khas tersendiri.

Berdasarkan teori desain dan motif dapat disimpulkan bahwa desain motif adalah bentuk suatu bentuk pemikiran, rencana, dan rancangan yang dituangkan kedalam bentuk gambar dengan menggunakan pertimbangan dan

pehitungan yang menghasilkan desain hiasan dengan bentuk, warna, dan figur yang mengangung nilai keindahan dan memiliki ciri khas tertentu.

Agar mempunyai nilai tambah, motif dibuat dengan menggunakan berbagai variasi dan kreasi, dengan memperhatikan perkembangan sekitar dan imajinasi yang tinggi. Dalam proses membuat suatu motif hendaknya didasari oleh bentuk ragam hias karena dapat memberikan ciri-ciri dari sebuah benda yang dihias.

Menurut Ernawati (2008:111) “Pola hias ada 4 macam yaitu pola serak, pola pinggiran, pola mengisi bidang dan pola bebas”. Lebih lanjut dijelaskan masing-masing bentuk pola tersebut dalam kajian berikut ini: 1) Pola Serak atau Pola Tabur; 2) Pola pinggiran; 3) Pola mengisi bidang; dan 4) Pola bebas.

c. Jenis-jenis Motif

Pada umumnya sulaman diwujudkan dalam berbagai bentuk ragam hias karena ragam motif hias tersebut menandakan ciri-ciri sebuah benda yang akan di hias. Motif merupakan suatu dasar untuk menciptakan suatu kerajinan, karena motif hiasan ini akan dapat memberikan nilai keindahan terhadap suatu benda. Menurut Yenni (2017:8)” Pada dasarnya, ragam hias itu terdiri dari ragam hias geometris atau ilmu ukur dan ragam hias naturalis atau yang berasal dari alam. Dari kedua ragam hias tersebut, akan dapat pula menghasilkan ragam hias dengan bentuk yang lain dinamakan ragam hias dekoratif.” Sedangkan menurut Selanjutnya Ernawati, dkk (2008:105) “adapun jenis-jenis ragam hias yang dapat digunakan untuk menghias benang atau benda adalah:

1) Ragam Hias Naturalis

Ragam hias naturalis yaitu bentuk yang dibuat berdasarkan bentuk-bentuk yang ada di alam sekitar seperti bentuk tumbuh-tumbuhan, bentuk hewan atau binatang, bentuk pemandangan alam dan lain-lain. Menurut Yuliarma (2013:130) Ragam hias naturalis yaitu bentuk yang dirancang dari perwujudan aslinya yang mengambil ide dari bentuk-bentuk alam seperti tumbuh-tumbuhan (flora), binatang (fauna), dan sebagainya. Menurut Ernawati, dkk (2008:375) Bentuk naturalis yaitu bentuk yang dibuat berdasarkan bentuk-bentuk yang ada di alam sekitar seperti bentuk tumbuh-tumbuhan, bentuk hewan atau binatang, bentuk batu-batuan, bentuk awan, matahari, bintang, bentuk pemandangan alam dan lain-lain. Sedangkan menurut Eswendi (1985:10)" Motif ini mengambil ide dari bentuk-bentuk yang ada di alam, segi pembuatanya melalui tahap stilasi (perubahan bentuk dari bentuk aslinya) tetapi ciri khas bentuk asli masih kelihatan. Contohnya berupa bentuk tumbuh-tumbuhan, bentuk binatang, bentuk matahari, bentuk bintang, dan bentuk awan."

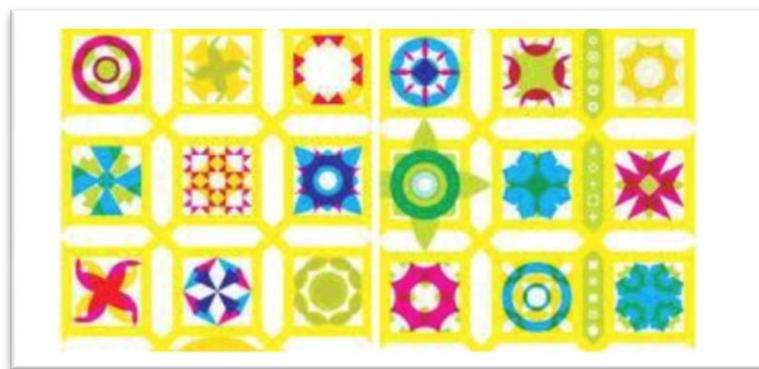


Gambar 1: Ragam Hias Naturalis
Sumber: Ernawati 2008

Dari pendapat di atas dapat penulis ambil kesimpulanya bentuk naturalis adalah bentuk-bentuk yang berasal dari alam sekitar, seperti bentuk hewan, bentuk tumbuh-tumbuhan, bentuk batu-batuan, bentuk awan, bentuk bintang dan bentuk matahari

2) Ragam Hias Geometris

Ragam hias geometris yaitu bentuk-bentuk yang mempunyai bentuk teratur dan dapat diukur menggunakan alat ukur. Contohnya bentuk segi empat, segi tiga, lingkaran, kerucut, silinder dan lain-lain.



Gambar 2: Pola Hias Geometris

Sumber: Desain Ragam Hias Berbantuan Corel Draw

3) Ragam Hias Dekoratif

Ragam hias dekoratif merupakan bentuk yang berasal dari bentuk naturalis dan bentuk geometris yang sudah distilasi atau direngga sehingga muncul bentuk baru tetapi ciri khas bentuk tersebut masih terlihat. Menurut Yuliarma (2013:131) ragam hias dekoratif yaitu motif yang timbul dari hasil buatan manusia yang mengambil ide dari padu padan bentuk geometris dan bentuk naturalis seperti bentuk motif relung, itik pulang patang, kipas dan sebagainya



Gambar 3: Pola Hias Dekoratif

Sumber: Ernawati 2008

Dari pendapat di atas dapat di simpulkan bahwa jenis motif ragam hias ada tiga yaitu: (1) Motif Naturalis yaitu, motif yang dibuat berdasarkan bentuk-bentuk yang ada di alam sekitar. (2) Motif geometris, yaitu motif yang dapat di ukur. (3) Motif Dekoratif, yaitu motif baru yang sudah di stilasi dari motif naturalis dan geometris yang dipakai untuk menciptakan suatu rancangan pada bidang kain dengan ciri khas tersendiri.

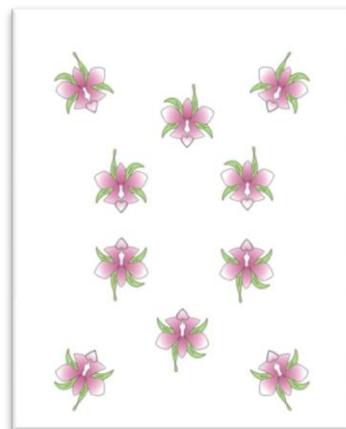
d. Pola hias

Pola hias mempunyai arti konsep atau tata letak motif pada bidang tertentu atau sesuai dengan disain struktur sehingga menghasilkan ragam hias yang jelas arahnya. Dalam membuat pola hiasan harus dilihat fungsi bendanya dan penempatan harus tepat dengan menerapkan prinsip-prinsip disain seperti: keseimbangan, irama, pusat perhatian, dan kesatuan sehingga terdapat motif hias atau disain ragam hias yang sudah dapat kita gunakan untuk menghias suatu benda yang diinginkan. pola hias yang dapat kita jumpai dalam desain

hiasan baik untuk busana maupun untuk lenan rumah tangga, terdapat beberapa di antaranya sudah merupakan bentuk-bentuk baku. Dalam pembuatan desain pola (motif) hias, perlu diperhatikan mengenai garis-garis dan warna yang digunakan. Gunakan garis tebal tipis untuk memberikan kesan selesai dan garis lengkung untuk memperoleh kesan lembut, luwes dan tidak kaku. Jenis-jenis pola hias:

1) Pola serak atau pola tabor

Pola serak adalah bentuk pola hias yang diperoleh dengan cara mengulang-ulang suatu motif hias yang ditempatkan secara teratur pada jarak-jarak tertentu. Pola serak biasanya motifnya kecil, penempatan motif dapat menghadap ke satu arah, dua arah atau ke semua arah.



Gambar 4: Pola Hias Tabur
Sumber: Desain Ragam Hias Berbantuan Corel Draw

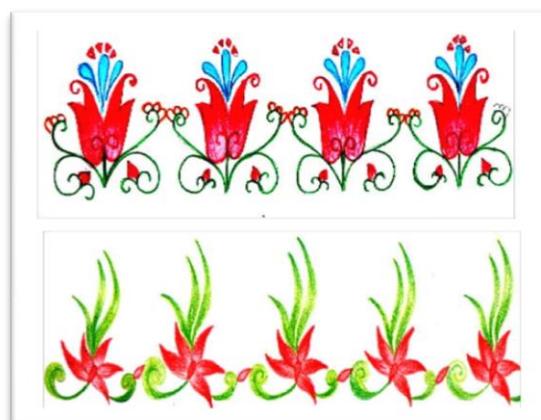
2) Pola Berangkai

Pola berangkai bentuknya hampir sama seperti pola serak, hanya pada pola berangkai motif hiasnya antara motif satu motif dengan motif lainnya saling berhubungan (ada garis penghubung). Garis yang menghubungkan motifnya dapat berupa garis vertikal, garis horizontal atau

garis diagonal. Motif pada pola berangkai dapat diulang ke bagian atas, bagian bawah, bagian kiri atau kanan.

3) Pola Pinggiran

Pola pinggiran adalah bentuk pola hias yang diperoleh dengan cara menjajarkan motif hias yang dibuat secara berulang-ulang. Pengulangan motif hias dapat dilakukan mengarah ke sebelah kiri, ke kanan, ke atas atau bawah. Ada enam macam pola pinggiran, yaitu pinggiran simetris, berjalan, tegak, bergantung, memanjang, dan menurun. Pinggiran simetris, motif pinggiran simetris, jika dibelah tengah, akan terdapat dua bagian yang sama. Motif bentuk simetris dapat diulang ke bagian atas, ke bawah, ke kanan atau ke kiri dengan motif yang sama.

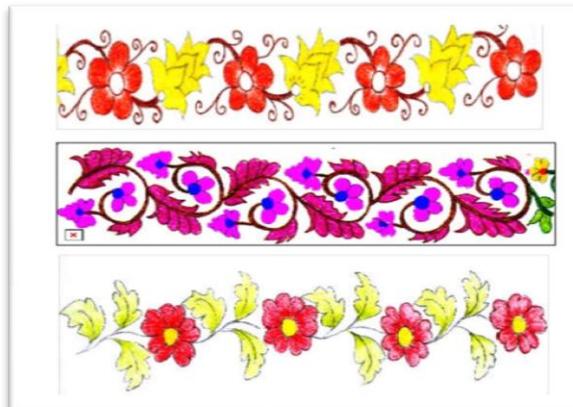


Gambar 5: Pola Pinggiran berdiri
Sumber: Ernawati 2008

Pola pinggiran bergantung yaitu kebalikan dari pola pinggiran berdiri yang mana ragam hias disusun berjajar dengan susunan berat ke atas atau makin ke bawah makin kecil sehingga terlihat seperti menggantung. Pola pinggiran ini digunakan untuk menghias garis leher pakaian, garis hias horizontal yang mana ujung motif menghadap ke bawah

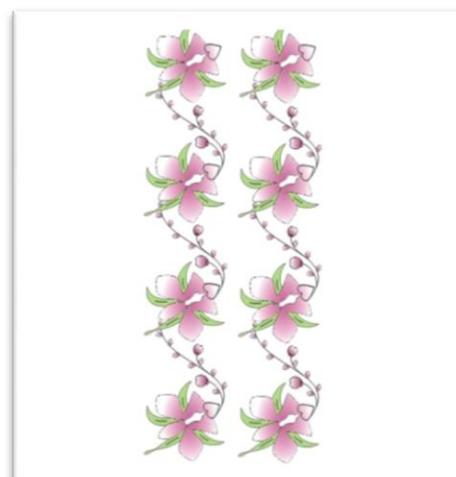


Gambar 6: Pola pinggiran bergantung
Sumber: Desain Ragam Hias Berbantuan Corel Draw



Gambar 7: Pinggiran berjalan
Sumber: Ernawati 2008

Pinggiran berjalan, motif hiasnya disusun agak condong ke kiri atau ke kanan sehingga motifnya tampak berjalan atau saling berkejaran. Bentuk motif dapat diulang ke sebelah kanan atau ke kiri.



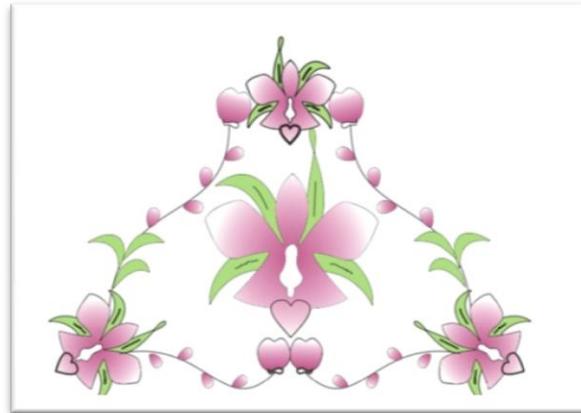
Gambar 8: Pola Pinggiran memanjang
Sumber: Desain Ragam Hias Berbantuan Corel Draw

Pola pinggiran memanjang yaitu susunan ragam hias yang disusun berjajar pada garis tegak lurus sehingga seolah-olah motif bergerak ke atas/memanjang. Pola hiasan seperti ini digunakan untuk menghias bagian yang tegak lurus seperti tengah muka blus, tengah muka rok, garis princes dan lain-lain.

4) Pola Hiasan Bidang

Berbagai benda lenan rumah tangga maupun busana, mempunyai bidang yang berbeda-beda bentuknya. Untuk mendapatkan hiasan yang serasi, dalam arti sesuai dengan bidang atau bentuk bendanya, maka pola hias yang didesain perlu memperhatikan bentuk bidang maupun penempatannya. Penempatan hiasan untuk bidang segi empat berbeda dengan penempatan untuk bidang berbentuk bundar atau oval. Di samping itu ukuran suatu motif hias harus disesuaikan pula dengan bidang yang akan dihias. Pola hiasan untuk suatu bidang dapat dikelompokkan menjadi: pola hiasan batas, hiasan sudut, hiasan pusat, tengah sisi, hubungan pusat dengan tengah sisi, hubungan pusat dengan sudut, hubungan sudut dengan batas, hiasan kitiran, hiasan istimewa, hiasan serak dan hiasan beranting.

a) Mengisi bidang segi tiga, ragam hias disusun memenuhi bidang segi tiga atau di hias pada setiap sudut segitiga. Pola seperti ini digunakan untuk menghias taplak meja, saku, puncak lengan, dan lain-lain.

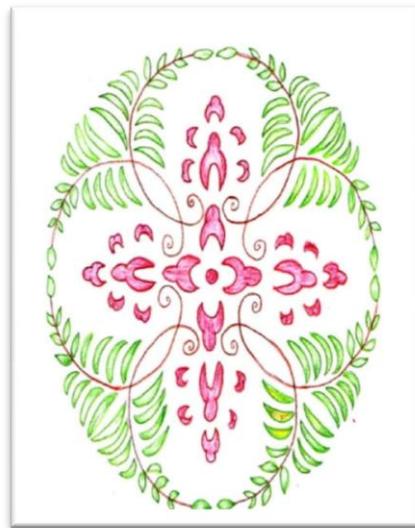


Gambar 9: Pola mengisi bidang segitiga sama sisi
Sumber: Desain Ragam Hias Berbantuan Corel Draw



Gambar 10: Mengisi bidang segitiga sama sisi
Sumber: Ernawati 2008

- b) Pola mengisi bidang lingkaran/setengah lingkaran, ragam hias dapat disusun mengikuti pinggir lingkaran, di tengah atau memenuhi semua bidang lingkaran. Pola mengisi bidang lingkaran ini dapat digunakan untuk menghias garis leher yang berbentuk bulat atau leher Sabrina, taplak meja yang berbentuk lingkaran, dan lain-lain.



Gambar 11: Pola mengisi bidang lingkaran/oval
Sumber: Ernawati 2008

e. Desain Ragam Hias

Ragam hias atau biasa disebut juga dengan ornamen secara etimologis berasal dari bahasa Yunani, yaitu dari kata ornere yang berarti kerja menghias, dan ornamentum berarti karya yang dihasilkan, yaitu hiasan (Mistaram, 1991:32). Ornamen adalah ragam hias untuk suatu benda, pada dasarnya merupakan suatu pedandan atau kemolekan yang dipadukan. Ragam hias berperan sebagai media untuk mempercantik atau mengagungkan suatu karya (Toekio, 1987:10). Ornamen dan dekoratif mempunyai perlambang atau simbolik dan sekaligus pembentukan jati diri (Baidlowi, 2003:39). Ragam hias pada bangunan menjadi salah satu pembentuk karakter bangunan dan merupakan salah satu cara untuk mengetahui langgam atau gaya yang digunakan pada bangunan. Penggunaan ragam hias biasanya disesuaikan dengan kemampuan ekonomi dan kedudukan sosial di masyarakat. Ragam hias merupakan sesuatu yang dirancang untuk menambah keindahan suatu

benda. Berdasarkan makna leksikal, ragam hias dapat diartikan sebagai: a) dekorasi, b) sesuatu yang dirancang untuk menambah keindahan benda yang biasanya tanpa kegunaan praktis, c) tindakan, kualitas dan sebagainya yang bertujuan untuk menambah keindahan (Guntur, 2004:2). Dalam arti yang lebih luas ornamentasi memiliki fungsi sebagai motifasi dasar berkarya dan juga mempunyai kelebihan sebagai lintasan ideologi dalam bersikap/transideologi (Susanto, 2002:82).

5. Kombinasi Warna

Warna adalah estetika yang penting, karena melalui warna itulah kita dapat membedakan secara jelas keindahan suatu objek. Warna dapat didefinisikan secara subjektif/psikologis yang merupakan pemahaman langsung oleh pengalaman indera penglihatan kita dan secara objektif/fisik sebagai sifat cahaya yang dipancarkan.

Warna pada unsur desain hiasan memegang peranan penting. Pemilihan warna yang tepat dalam desain hiasan dapat memberikan kesan indah, serasi dan harmonis. Dalam teori warna sering dijelaskan mengenai lingkaran warna (the color wheel) yang menggolongkan warna menjadi beberapa klasifikasi warna yang terdiri dari warna primer, sekunder, tersier, kuarter dan intermediate. Penggolongan keselarasan warna yang didasarkan pada lingkaran warna dapat diaplikasikan pada sulaman aplikasi dengan menggunakan warna tunggal atau warna yang dikombinasikan. Untuk penggunaan warna tunggal dapat memilih warna yang senada atau warna bertingkat dengan warna benda yang akan dihias atau dapat pula

menggunakan warna kontras dengan warna benda yang akan dihias. Sedangkan untuk ragam hias yang menggunakan kombinasi dua atau tiga warna juga dapat memakai kombinasi warna harmonis atau kombinasi warna kontras. Menurut Yuliarma(2013:83) “Jenis-jenis kombinasi warna terdiri dari: kombinasi warna nuans, kombinasi warna harmonis, kombinasi warna komplementer, kombinasi warna netral, kombinasi warna monokromatis, kombinasi warna polikromatis, kombinasi warna analog, kombinasi warna triad”.

Pada tahun 1831, Brewster (dalam Nugraha, 2008:35) mengemukakan tentang teori pengelompokan warna. Kelompok warna mengacu pada lingkaran teori Brewster dipaparkan sebagai berikut:

a. Warna primer

Warna primer adalah warna dasar yang tidak berasal dari campuran dari warna-warna lain. Menurut teori warna pigmen dari Brewster, warna primer adalah warna-warna dasar (Nugraha, 2008:37). Warna-warna lain terbentuk dari kombinasi warna-warna primer. Penelitian lebih lanjut menyatakan tiga warna primer yang masih dipakai sampai saat ini, yaitu merah seperti darah, biru seperti langit/laut, dan kuning seperti kuning telur. Ketiga warna tersebut dikenal sebagai warna pigmen yang dipakai dalam seni rupa.

b. Warna sekunder

Warna sekunder merupakan hasil campuran dua warna primer dengan proporsi 1:1. Teori Blon (dalam Prawira, 1989:18) membuktikan

bahwa campuran warna-warna primer menghasilkan warna-warna sekunder. Warna jingga merupakan percampuran antara warna merah dan kuning. Warna hijau adalah percampuran dari warna biru dan kuning. Warna ungu merupakan percampuran dari warna merah dan biru.

c. Warna tersier

Warna tersier merupakan campuran satu warna primer dengan satu warna sekunder. Contohnya adalah warna jingga kekuningan didapat dari percampuran antara warna primer kuning dengan warna sekunder jingga. Istilah warna tersier awalnya merujuk pada warna-warna netral yang dibuat dengan mencampur tiga warna primer dalam sebuah ruang warna.

d. Warna netral

Warna netral adalah hasil campuran ketiga warna dasar dalam porsi 1:1, campuran menghasilkan warna putih atau kelabu dalam sistem warna cahaya aditif, sedangkan dalam sistem warna subtraktif atau pigmen akan menghasilkan cokelat, kelabu, atau hitam. Warna netral sering muncul sebagai penyeimbang warna-warna kontras di alam.

Hal ini didukung oleh Yuliarma(2013:83) “Jenis-jenis kombinasi warna terdiri dari: kombinasi warna nuans, kombinasi warna harmonis, kombinasi warna komplementer, kombinasi warna netral, kombinasi warna monokromatis, kombinasi warna polikromatis, kombinasi warna analog, kombinasi warna triad”.

1) Kombinasi warna nuans

Kombinasi nuans adalah kombinasi warna dengan cara memadukan dua warna atau lebih yang mempunyai perbedaan sedikit

kroma. Kombinasi kroma selalu menarik, berkesan selaras dan lembut.

Contoh : Ungu tua dengan tint ungu.

2) Kombinasi warna harmonis

Kombinasi harmonis adalah kombinasi warna dengan cara memadukan warnawarna pokok dengan warna sekunder yang mengandung warna pokok tersebut. Kombinasi harmonis dapat menghasilkan paduan warna lebih menarik, misalnya dengan variasi tint atau shade, kesannya akan terasa lebih luwes. Contoh : Hijau kebiruan, Orange kemerahan, Kuning orange, Ungu Kebiruan, Biru Kemerahan, Kuning Kehijauan

3) Kombinasi warna komplementer

Kombinasi komplementer didapat dari panduan warna-warna dari dua corak warna yang saling berhadapan dalam lingkaran warna. Kombinasi komplementer menghasilkan perpaduan warna sangat menarik yang berkesan merangsang, untuk mendapatkan kesan yang lebih baik, di antaranya salah satu bagian memberikan tekanan terhadap bagian tertentu. Contoh : Warna kuning dengan ungu, Warna merah dengan hijau, warna biru dengan orange

4) Kombinasi warna netral

Kombinasi Netral adalah memadukan suatu warna pilihan dengan warna netral. Warna apapun jika dikombinasikan dengan warna netral, akan tampak selaras, dan menarik. Alasan inilah yang menyebabkan aksesori busana umumnya berwarna netral, seperti

hitam, putih, abu-abu, emas, perak, dan cokelat. Contoh : Kombinasi Netral

5) Kombinasi warna monokromatis

Menurut Adriati (1997:44) “Kombinasi warna monokromatis yaitu dengan menggunakan satu warna dalam value dan intensity yang berbeda. Misalnya biru dengan biru tua, orange dengan orange tua (warna yang bertingkat-tingkat)

6) Kombinasi warna polikromatis

Kombinasi Polikromatis adalah kombinasi dari beberapa warna yang mempunyai tingkatan nilai gelap dan terang. Contoh : Warna merah, merah muda, dan merah lebih muda, Warna hijau, hijau muda, dan hijau lebih muda, Warna cokelat, cokelat muda, dan cokelat lebih muda

7) Kombinasi warna analog

Menurut Soekarno (2004:22) “Kombinasi warna analog merupakan perpaduan warna-warna yang bersebelahan letaknya dalam lingkaran warna”. Seperti contoh warna dibawah ini: warna hijau dengan hijau kekuningan dan hijau kebiruan, ungu dengan ungu kemerahan dan ungu kebiruan, merah dengan merah kejinggaan

6. Teknik Sulaman

a. Pengertian Teknik

Menurut Gerlach dan Ely (Hamzah B Uno, 2009: 2) “teknik adalah jalan, alat, atau media yang digunakan oleh guru untuk mengarahkan kegiatan

peserta didik kearah tujuan yang ingin dicapai.” Sedangkan dalam Kamus Besar bahasa Indonesia (2005: 1158) “teknik adalah metode atau sistem mengerjakan sesuatu, cara membuat atau seni melakukan sesuatu.”

Dari pendapat di atas dapat di simpulkan bahwa teknik merupakan jalan, alat, atau media yang digunakan untuk mengerjakan sesuatu, cara membuat atau seni melakukan sesuatu untuk mencapai suatu hasil yang di inginkan

b. Teknik Hias

Dalam membuat produk dari sulaman Kepala Peniti diperlukan teknik yang gunakan untuk menghias produk agar memiliki nilai seni dan nilai jual yang tinggi. Pengertian menghias adalah kegiatan memperindah benda agar lebih menarik dan mempunyai nilai jual yang lebih tinggi. Menghias kain bisa menggunakan bermacam-macam teknik yang secara garis besar bisa menggunakan teknik bordir dan teknik sulam. Teknik bordir adalah teknik menghias kain yang pengerjaannya menggunakan mesin bordir atau bisa juga dengan mesin jahit biasa. Sedangkan teknik sulam adalah teknik menghias kain yang dikerjakan dengan tangan (manual), yang lebih populer dengan sebutan menyulam.

Menurut Yuliarma (2013:19) “salah satu teknik menghias busana adalah dengan sulaman, teknik sulaman dibedakan dengan teknik bordir berdasarkan alat yang digunakan, sulaman hanya menggunakan tangan sedangkan bordir dengan menggunakan mesin”.

Zulkarnaen (2008:4) menjelaskan “teknik dasar dalam melakukan sulaman adalah dengan membuat desain gambar yang dapat dilakukan dengan menggambar langsung pada kain atau menjiplak dengan menggunakan karbon kemudian memasang pemidangan dan memulai penyulaman dengan teknik tusukan yang disesuaikan dengan jenis sulaman”

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa teknik menghias sulaman dibedakan berdasarkan alat yang digunakan, sulaman hanya menggunakan tangan sedangkan bordir dengan menggunakan mesin.

c. Peralatan untuk Membuat Sulaman Kepala Peniti

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (W.J.S Poerwadrminta, 1976:74) “Bila bahan merupakan bakal barang yang akan dijadikan atau (dibuat) barang lain”. Menurut T.G.S dan K.A.H Hindding (1980:150) Bahan adalah material, bermacam-macam zat atau benda yang diperlukan untuk membuat sesuatu. Dari definisi diatas dapat disimpulkan bahwa “bahan adalah bakal barang yang akan dijadikan suatu barang untuk membuat sesuatu”. Adapun jenis alat dan bahan yang digunakan untuk membuat sulaman tangan adalah:

1) Kain/ bahan

Kain yaitu jenis bahan yang diolah sedemikian rupa dengan menyilangkan benang lungsin atau benang pakan. berbahan Saten, Tapeta, Organdi, Sifon, Pelvet, Elena, dan Beludru. Beda bahan yang digunakan, mempengaruhi harga jual produk tersebut.



Gambar 12 Kain Satin

Sumber: Dokumen Pribadi (1 September 2021)



Gambar 13 Kain Tafeta

Sumber: Dokumen Pribadi (1 September 2021)

2) Pemidangan

Pemidangan adalah alat yang digunakan untuk mengecangkan kain pada saat menghias kain agar hasilnya rata dan tidak berkerut. Ukuran pemidangan ada yang besar dan ada yang kecil.



Gambar 14 Pemidang

Sumber: www.blrumahituduniakuogspot.com

Diakses:(1 September 2021 pukul 16:19)

3) Gunting kain

Gunting kain digunakan untuk mengunting bahan/kain. Gunting kain dengan ciri khas pegangan jari satu kecil (jempol) besar untuk empat jari supaya lebih kuat dalam mengunakanya.



Gambar 15 Gunting Kain

Sumber: Dokumen Pribadi (1 September 2021)

4) Gunting Benang

Digunakan untuk memotong benang



Gambar 16 Gunting Benang

Sumber: Dokumen Pribadi (1 September 2021)

5) Pensil, penggaris, dan penghapus

Alat ini digunakan untuk membuat desain hiasan, pola motif atau memindahkan motif pada kain sebelum menyulam atau membuat hiasan pada kain.



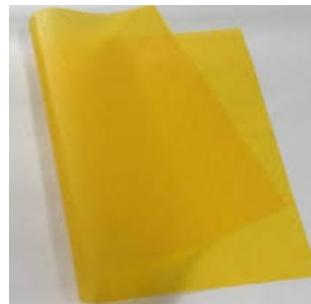
Gambar 17 Alat Tulis Mengambar

Sumber: Dokumen Pribadi (1 September 2021)

6) Kertas Minyak

Kertas minyak digunakan untuk membuat pola atau menjiplak motif sebelum menyulam atau menghias kain agar hasilnya lebih bagus

serta lebih mempermudah dalam mendesain motif sulaman dan kain yang akan dihias tidak kotor.



Gambar 18 Kertas Minyak
Sumber: Dokumen Pribadi (1 September 2021)

7) Karbon Jahit

Karbon jahit digunakan untuk menjiplak motif. Warna karbon yang digunakan berbeda dengan warna kain agar kelihatan warna karbon pada kain.



Gambar 19 Kertas Karbon
Sumber: Dokumen Pribadi (1 September 2021)

8) Benang Sulam

Benang sulam adalah jenis benang yang digunakan untuk membuat sulaman. Benang sulam merupakan bahan pokok yang harus ada untuk membuat sulaman.

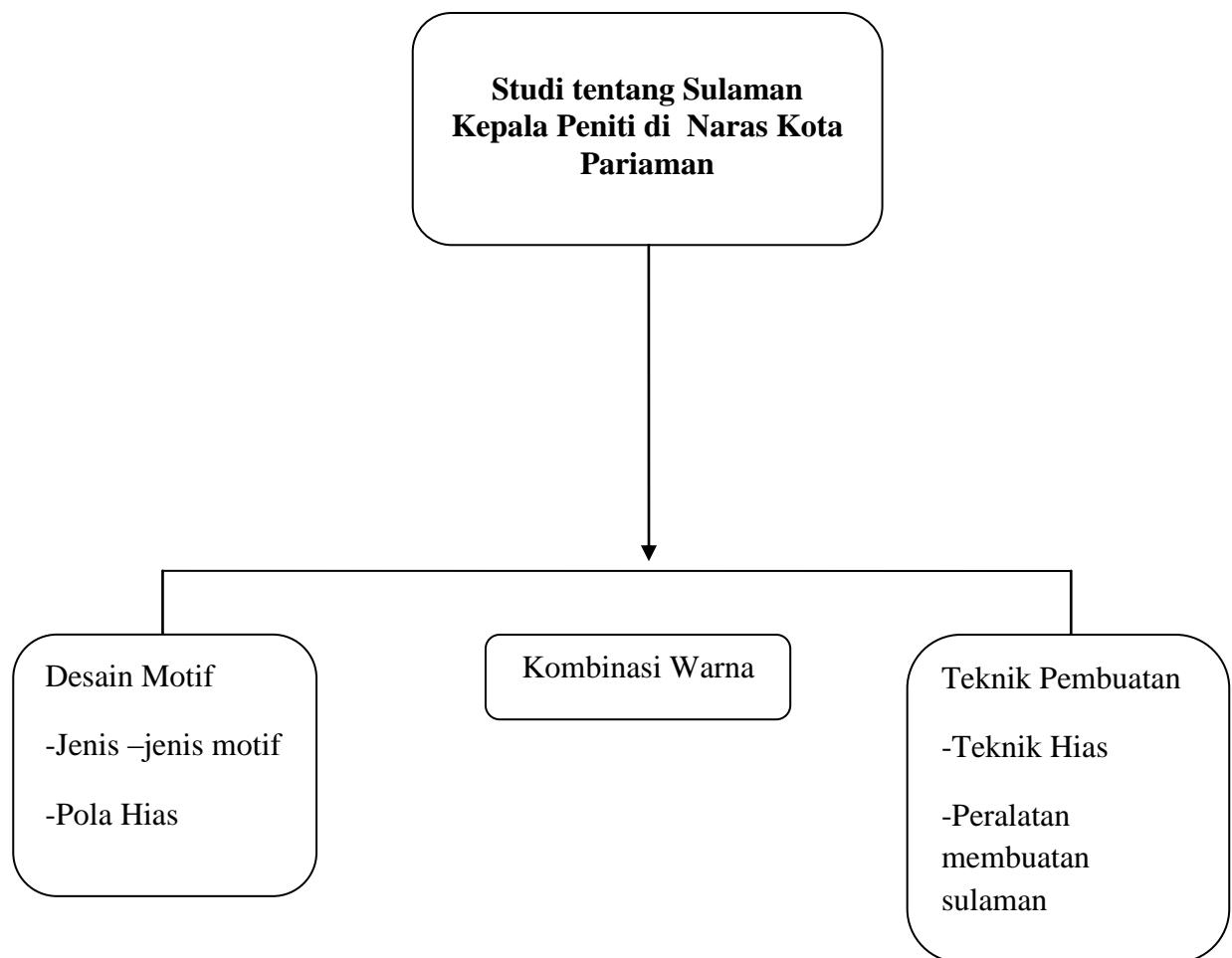


Gambar 20 Nomor Warna Benang
Sumber : Dokumen Pribadi (4 Februari 2022)

B. Kerangka Konseptual

Sulaman Kepala Peniti di Naras Kota Pariaman merupakan sulaman tangan yang menjadi ciri khas sulaman di Naras Kota Pariama. Semua dari hasil produk menggunakan hisan sulaman dengan motif dari alam (naturalis)seperti motif bunga, daun, tangkai dan lainya. Oleh karena itu yang menjadi indikator dalam penelitian ini adalah: 1) Desain Motif Ragam Hias, 2) Teknik pembuatan, 3) Kombinasi warna.

Kerangka konseptual ini dimaksudkan untuk mengungkap, menjelaskan, dan juga menentukan persepsi konseumen. Berdasarkan kanjian teori yang dikemukakan dan disesuaikan dengan ruang lingkup penelitian yaitu Studi tentang Sulaman Kepala Peniti di Naras Kota Pariaman. Maka untuk mengetahui kerajinan sulaman kepala peniti di naras kota priaman perlu dirumuskan suatu kerangka konseptual sehingga indikator yang diteliti lebih jelas, untuk itu dapat digambarkan pada kerangka konseptual sebagai berikut:



Gambar 21 Kerangka Konsensual
Sumber : Dokumen Pribadi (1 September 2021)

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang di peroleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi maka dapat diambil kesimpulan tentang Usaha Sulaman Kepala Peniti di Naras Kota Pariaman yang di tinjau dari desain motif, pola hias, kombinasi warna, dan teknik dalam proses membuat Sulaman Kepala Peniti sebagai berikut:

1. Ragam hias yang di temui pada Usaha Sulaman Kepala Peniti di Naras Kota Pariaman terdiri dari ragam hias pola hias dan desain motif sulaman kepala peniti. Dilihat dari bentuk ragam hias sulaman kepala peniti di Naras Kota Pariaman hanya terdiri dari ragam hias naturalis yang berbentuk bunga mawar, melati, anggrek dan kaluak paku. Dilihat dari pola hias sulaman kepala peniti di Naras Kota Pariaman pada umumnya memakai pola hias tabur, pola hias pinggiran, pola hias bebas, dan pola hias menggisi bidang segi empat. Dilihat dari Usaha Sulaman di Naras Kota Pariaman motif sulaman kepala peniti yang umum digunakan terdiri dari motif (a) bunga mawar, (b) bunga melati, (c) bunga anggrek, (d) kaluak paku, (e) daun dan tangkai.
2. Kombinasi warna tang terdapat pada usaha sulaman kepala peniti di Naras Kota Pariaman yaitu memakai semua jenis-jenis kombinasi warna sesuai dengan beberapa pendapat para ahli yang mana sudah di sebutkan pada teori. Kombinasi warna tersebut yaitu kombinasi warna monokromatis yaitu satu warna dengan value yang berbeda misalnya merah muda dengan

3. merah, hijau muda dengan hijau tua. Kombinasi analogus yaitu warna yang berdekatan letaknya dalam lingkaran warna seperti warna merah dengan merah keorenan, hijau dengan biru kehijauan.
4. Teknik menyulam sulaman kepala peniti di Usaha Sulaman di Naras Kota Pariaman terdiri dari bahan dan alat serta teknik menyulam. Bahan yang digunakan kain, benang keris, benang emas. Alat yang digunakan untuk membuat sulaman kepala peniti berupa pamedangan, ram yang ada kakinya, jarum sulam, gunting, karbon, pensil. Dilihat dari teknik menyulam pada Usaha Sulaman di Naras Kota Pariaman terdiri dari persiapan menyulam, proses menyulam dan finishing.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan sebelumnya, ada hal-hal yang dapat penulis sarankan kepada beberapa pihak, yaitu:

1. Bagi Usaha Sulaman di Naras Kota Pariaman
 - a. Motif dan bentuk sulam kepala peniti yang terdapat pada usaha sulaman hendaknya dikembangkan lagi dengan cara memodifikasi bentuk-bentuk sulaman kepala peniti tersebut namun tidak menghilangkan ciri khas dari sulaman kepala peniti itu sendiri sehingga nanti menghasilkan inovasi baru agar bentuk sulaman kepala peniti di Naras Kota Pariaman lebih bervariasi.
 - b. Diharapkan untuk pengrajin agar memperhatikan teknik menyulam, kombinasi warna dan motif dalam membuat sulaman kepala peniti.
2. Universitas Negeri Padang

Diharapkan kepada dosen yang mengajar mata kuliah desain ragam hias, sualaman, menghias busana agar dapat memperkenalkan hasil budaya Minangkabau yaitu berupa sulaman kepala peniti karena sangat berkaitan dengan mata kuliah di atas cara teknik sulaman kepala peniti, bahan dan alat yang digunakan.

3. Peniliti lanjutan

Diharapkan di masa yang akan datang dapat digunakan sebagai salah satu bahan referensi untuk penelitian selanjutnya dan dilakukan penelitian yang lebih lanjut tentang tidak sulaman kepala peniti tapi juga sulaman lain juga supaya hasil sulaman di Naras Kota Pariaman lebih maju dan menghasilkan produk yang dibutuhkan di pasaran.

4. Masyarakat

Diharapkan agar masyarakat ikut serta dalam mengembangkan dan melestarikan usaha sulaman kepala peniti merupakan salah satu asset budaya yang ada di Naras Kota Pariaman.

DAFTAR PUSTAKA

- Wahyuni, S., Idrus, Y., & Novrita, S. Z. (2015). Studi Tentang Sulaman Tangan pada Pelaminan Tradisional Naras di Kecamatan Pariaman Utara Kota Pariaman. *Journal of Home Economics and Tourism*, 8(1).
- Aan Komariah, Djam'an Satori (2011). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung, Alfabeta.
- Afrizal, 2016, *Metode Penelitian Kualitatif: Sebuah Upaya Mendukung Penggunaan Penelitian Kualitatif dalam Berbagai Disiplin Ilmu*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Arikunto, S. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Azwar, Sutan Sativa. 1999. *Antakesuma Suji dalam Adat Minangkabau, Antakesuma Embrodery In The Minangkabau Adat*. Jakarta. Djambatan.
- Cahyani, D., & Nelmira, W. KERAJINAN SULAMAN KRUISTIK DI NAGARI EMBUNPAGI KECAMATAN MATUR KABUPATEN AGAM SUMATERA BARAT. *Gorga: Jurnal Seni Rupa*, 8(1), 243-247.
- Ernawati,dkk.(2008) *tata busana jilid Iuntuk sekolah menengah kejuruan*. Jakarta:Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kerjuruan.
- Ernawati dan Weni Nelmira. 2008. *Pengetahuan Tata Busana*. Padang. UNP Press
- Hardianti, W., Adriani, A., & Nelmira, W. (2015). Studi Tentang Bordir di Kota Sungai Penuh Provinsi Jambi. *Journal of Home Economics and Tourism*, 9(2).
- Hasanah, R., & Singke, J. (2020). PENGARUH KONSENTRASI MORDAN SODA ABU TERHADAP HASIL JADI BATIK TULIS MENGGUNAKAN PEWARNA ALAM BIJI PINANG (ARECA CATECHU). *Jurnal Tata Busana*, 9(1).
- Irnis, U. A. (2020). KREATIVITAS MAHASISWA PADA MATA KULIAH MENGHIAS BUSANA DI JURUSAN ILMU KESEJAHTERAAN KELUARGA FAKULTAS PARIWISATA DAN PERHOTELAN UNIVERSITAS NEGERI PADANG. *Jurnal Pendidikan, Busana, Seni dan Teknologi*, 2(1), 23-30.